

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan IDX statistics yang diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu konsisten terdaftar di ISSI, menyediakan data-data laporan keuangan yang diperlukan, konsisten membagikan dividen dan menggunakan mata uang satuan rupiah. Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut adalah profil perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian:

1. PT Alkindo Naratama Tbk

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tanggal 31 januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersialnya tahun 1994. Kantor pusat PT Alkindo Naratama Tbk berdomisili di kawasan Indutri Cimareme II No. 14 Padalang, Bandung 40553-Indonesia.¹

¹ Profil Singkat ALDO, Alkindo Naratama Tbk, diakses dari <https://britama.cpm/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 20:38 WIB.

2. PT Arwana Citramulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan pada tanggal 22 februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersialnya pada tanggal 1 juli 1995. Kantor pusat Arwana Citramulia terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembang, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Tangerang dan Serang (Banten), Gresik dan Mojokerto (Jawa Timur) serta Ogan Ilir (Sumatera Selatan)-Indonesia.²

3. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tanggal 07 januari 1972 dalam rangka penanaman modal asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersialnya mulai tahun 1972. Kantor pusat Charoen Pokphan Indonesia Tbk terletak di Jln Ancol VII No. 1, Jakarta 14430 – Indonesia dengan kantor cabang di sidoarjo, medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, Gorontalo dan Demak.³

4. PT Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma International Tbk (EKAD) didirikan pada tanggal 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat Ekadharma International Tbk berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14460-Indonesia. Sedangkan pabrik

² Profil Singkat ARNA, Arwana Citramulia Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 20:47 WIB.

³ Profil Singkat CPIN, Chareon Pophand Indonesia Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 21:23 WIB.

berlokasi di Kawasan Industri Pasar kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 22 kantor cabang dan 24 stock point.⁴

5. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) didirikan pada tanggal 13 juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Fajar Paper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10160. Dan pabriknya terletak di Jalan Gerdu Sawah Rt. 001/1-1 Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.⁵

6. PT Champion Pacific Indonesia Tbk

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) didirikan pada tanggal 30 oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik PT Champion Pacific Indonesia terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134.⁶

7. PT Impack Pratama Industri Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada tanggal 26 januari 1981 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Impack Pratama Industri Tbk berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, Jln Yos Sudarso No. 85 Jakarta Utara 14350 Indonesia dan lokasi pabriknya

⁴ Profil Singkat EKAD, Ekadharma Internasional Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ekad/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 21:36 WIB.

⁵ Profil Singkat FASW, Fajar Surya Wisesa Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fasw/>, pada tanggal 09 januari 2023 pukul 21:44 WIB.

⁶ Profil Singkat IGAR, Champion Pacific Indonesia Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-igar/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 21:51 WIB.

terletak di Delta Silicon Industria Park dan Hyundai Industri Park, Cikarang, Jawa Barat.⁷

8. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berlokasi di Wisma Indocement Lantai 13, Jln Jend. Sudirman Ka. 70-71 Jakarta 12910-Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan- Jawa Barat, dan Tarjun-Kalimantan Selatan.⁸

9. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gersik” dan mulai beroperasi secara komersialnya pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat Semen Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di South Quarter Tower A, Lantai 19-20, Jalan R.A Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430- Indonesia.⁹

10. PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersialnya sejak Februari 1979. Kantor pusat Surya Toto Indonesia Tbk terletak di Gedung Toto, Jln

⁷ Profil Singkat IMPC, Impack Pratama Industri Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/12/sejarah-dan-profil-singkat-impc/>, pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 21:58 WIB.

⁸ Profil Singkat INTP, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>, pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 22:05 WIB.

⁹ Profil Singkat SMGR, Semen Indonesia (Persero) Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>, pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 22: 11 WIB.

Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430-Indonesia dan pabriknya berlokasi di Tangerang.¹⁰

11. PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat Wijaya Karya Beton Tbk beralamat di Wika Tower 1 Lt. 2-5, Jln. D.I Panjaitan Kav 9 Jakarta 13340-Indonesia.¹¹

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1

Daftar Laba Bersih, Arus Kas, Dividen dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Termasuk Kategori ISSI 2018-2022 dan Telah Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas	Dividen	Harga Saham
1	ALDO	2018	Rp 42.506.275.523	Rp 974.576.217	Rp 880.000.000	Rp 670
		2019	Rp 78.421.735.355	-Rp 1.421.503.986	Rp 1.210.000.000	Rp 428
		2020	Rp 65.331.041.553	Rp 2.060.131.731	Rp 1.204.787.320	Rp 570
		2021	Rp100.771.009.640	Rp 23.668.380.647	Rp 1.626.420.150	Rp1.000
		2022	Rp 65.764.485.236	-Rp 19.131.542.852	Rp 2.081.817.792	Rp 805
2	ARNA	2018	Rp158.207.798.602	Rp 44.427.405.231	Rp 88.406.601.712	Rp 420
		2019	Rp217.675.239.509	Rp 52.092.610.384	Rp 117.715.525.216	Rp 436
		2020	Rp326.241.511.507	Rp 28.961.356.493	Rp 161.786.542.872	Rp 680
		2021	Rp475.983.374.390	Rp 55.552.966.762	Rp 219.203.851.280	Rp 800
		2022	Rp581.557.410.601	-Rp 54.817.490.005	Rp 328.519.240.420	Rp 995
3	CPIN	2018	Rp 4.551.485.000.000	Rp329.989.000.000	Rp918.288.000.000	Rp7.225
		2019	Rp3.642.226.000.000	-Rp276.259.000.000	Rp1.934.964.000.000	Rp 6.500
		2020	Rp3.845.833.000.000	Rp236.635.000.000	Rp1.328.238.000.000	Rp 6.525
		2021	Rp3.619.010.000.000	-Rp337.750.000.000	Rp1.836.576.000.000	Rp 5.950
		2022	Rp2.930.357.000.000	-Rp3.769.000.000	Rp1.770.984.000.000	Rp 5.650
4	EKAD	2018	Rp 74.045.187.763	Rp 97.281.683	Rp 12.577.950.000	Rp 855
		2019	Rp 77.402.572.552	Rp 17.552.276.123	Rp 20.963.250.000	Rp 1.070
		2020	Rp 95.929.070.814	Rp 61.934.315.801	Rp 24.457.125.000	Rp 1.260
		2021	Rp108.490.477.354	Rp 4.183.022.323	Rp 31.444.875.000	Rp 1.455

¹⁰ Profil Singkat TOTO, Surya Toto indonesia Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-toto/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 22:51 WIB.

¹¹ Profil Singkat WTON, Wijaya Karya Beton Tbk, diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/>, pada tanggal 09 januari 2024 pukul 23:00 WIB.

		2022	Rp 78.079.793.270	Rp 9.981.699.769	Rp 34.938.750.000	Rp 280
5	FASW	2018	Rp1.405.367.771.073	Rp 22.456.432.004	Rp 401.417.983.494	Rp 7.775
		2019	Rp 968.833.390.696	-Rp 84.657.064.894	Rp 569.914.421.010	Rp 7.700
		2020	Rp 353.299.343.980	Rp 349.771.818	Rp 455.931.536.808	Rp 7.475
		2021	Rp617.427.000.000	Rp14.241.000.000	Rp173.452.000.000	Rp 7.600
		2022	Rp119.926.000.000	-Rp20.183.000.000	Rp294.869.000.000	Rp 5.850
6	IGAR	2018	Rp 44.672.438.405	-Rp 12.321.156.485	Rp 4.858.213.700	Rp 384
		2019	Rp 60.836.752.751	Rp 24.711.773.941	Rp 6.638.247.950	Rp 340
		2020	Rp 60.770.710.445	Rp 20.024.858.896	Rp 6.638.247.950	Rp 354
		2021	Rp 104.034.299.846	Rp 14.346.111.621	Rp 6.638.247.950	Rp 440
		2022	Rp 102.314.374.301	-Rp 6.899.839.147	Rp 8.506.860.675	Rp 466
7	IMPC	2018	Rp 105.523.929.164	-Rp 25.600.114.331	Rp 38.668.000.000	Rp 940
		2019	Rp 93.145.200.039	-Rp 19.846.503.861	Rp 77.790.000.000	Rp 1.050
		2020	Rp 115.805.324.362	Rp 9.791.364.207	Rp 53.280.000.000	Rp 1.325
		2021	Rp 188.611.979.146	-Rp 42.357.265.294	Rp 37.830.000.000	Rp 2.550
		2022	Rp 312.502.049.594	Rp 33.680.236.410	Rp 106.367.000.000	Rp 3.520
8	INTP	2018	Rp1.145.937.000.000	-Rp366.391.000.000	Rp2.576.862.000.000	Rp18.450
		2019	Rp1.835.305.000.000	Rp152.816.000.000	Rp2.024.677.000.000	Rp19.025
		2020	Rp1.806.337.000.000	Rp 4.526.000.000	Rp2.668.893.000.000	Rp14.475
		2021	Rp1.788.496.000.000	-Rp518.320.000.000	Rp1.840.616.000.000	Rp12.100
		2022	Rp1.842.434.000.000	-Rp570.707.000.000	Rp1.740.821.000.000	Rp 9.900
9	SMGR	2018	Rp3.085.704.236.000	Rp 535.990.134.000	Rp 827.110.850.000	Rp11.500
		2019	Rp2.371.233.000.000	-Rp422.255.000.000	Rp1.244.948.000.000	Rp12.000
		2020	Rp2.674.343.000.000	-Rp344.378.000.000	Rp254.472.000.000	Rp12.425
		2021	Rp2.117.236.000.000	-Rp104.965.000.000	Rp1.132.829.000.000	Rp 7.250
		2022	Rp2.499.083.000.000	Rp1.009.965.000.000	Rp1.064.311.000.000	Rp 6.575
10	TOTO	2018	Rp 346.692.796.102	Rp 5.107.018.485	Rp 82.560.000.000	Rp 348
		2019	Rp 140.597.500.915	Rp 23.168.034.897	Rp 113.520.000.000	Rp 292
		2020	-Rp 30.689.667.468	Rp 81.465.317.732	Rp 30.960.000.000	Rp 238
		2021	Rp 156.736.391.742	-Rp 34.482.944.784	Rp 51.600.000.000	Rp 220
		2022	Rp 313.410.762.339	Rp 11.553.635.490	Rp 72.240.000.000	Rp 270
11	WTON	2018	Rp 486.640.174.453	Rp 75.559.619.536	Rp 101.143.683.915	Rp 376
		2019	Rp 510.711.733.403	Rp 245.794.374.684	Rp 145.937.796.276	Rp 450
		2020	Rp 123.147.079.420	-Rp 19.888.167.710	Rp 128.103.935.065	Rp 386
		2021	Rp 81.433.957.569	Rp 54.717.337.780	Rp 25.633.343.020	Rp 246
		2022	Rp 171.060.047.099	-Rp 76.230.592.169	Rp 16.559.386.540	Rp 191

Sumber: Data diolah 2024

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Adapun tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan anatar fenomena yang diselidiki

maupun yang diteliti.¹² Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	55	-30.689.667.468	4.551.485.000.000	895.531.591.982,64	1.210.773.042.401,030
Arus Kas	55	-570.707.000.000	1.009.965.000.000	-2.804.675.288,24	229.189.414.118,144
Dividen	55	880.000.000	2.668.893.000.000	494.957.536.202,09	739.136.330.366,980
Harga Saham	55	191	19.025	3.964,73	4.953,964
Valid N (listwise)	55				

Sumber Data : Data diolah 2024, *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian ini adalah sebanyak 55 data. Pada variabel laba bersih, nilai tertingginya sebesar 4.551.485.000.000 nilai terendahnya sebesar -30.689.667.468 nilai rata-ratanya sebesar 895.531.591.982,64 dan nilai standart deviasinya sebesar 1.210.773.042.401,030. Pada variabel arus kas memiliki nilai tertinggi sebesar 1.009.965.000.000 nilai terendah sebesar -570.707.000.000 nilai rata-ratanya sebesar -2.804.675.288,24 serta nilai standart deviasinya sebesar 229.189.414.118,144. Pada variabel dividen memiliki nilai tertinggi sebesar 2.668.893.000.000 nilai terendah sebesar 880.000.000 nilai rata-ratanya sebesar 494.957.536.202,09 dan nilai standart deviasinya sebesar 739.136.330.366,980. Pada variabel harga saham memiliki nilai tertinggi sebesar 19.025 nilai terendahnya sebesar 191 nilai rata-ratanya sebesar 3.964,73 serta nilai standart deviasinya sebesar 4.953,964.

¹² Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2022).

D. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan sebuah analisis terhadap data yang terkumpul harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena sebagai syarat untuk melakukan sebuah analisis. Pada asumsi klasik ini dikhususkan agar dapat menghasilkan model regresi dalam kriteria-kriteria yang ditentukan. Model regresi yang dihasilkan dapat menentukan layak atau tidaknya model ini dikembangkan. Pengujiannya antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik Pertama

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹³ Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Apabila $Sig > \alpha$ atau signifikansi lebih dari α yaitu 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sedangkan apabila $Sig < \alpha$ atau signifikansi kurang dari α yaitu 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

¹³ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 78.

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2766,81649701
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,192
Test Statistic		,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS v23*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, data pada uji normalitas diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas ini tidak berdistribusi normal sehingga perlu adanya perbaikan untuk menormalkan data tersebut. Dalam hal ini peneliti mentransform sebagian variabel kedalam bentuk Logaritma Natural (LN).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji multikolinearitas yaitu untuk melihat apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel dependen dan independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Laba Bersih	,428	2,337
Arus Kas	,853	1,172
Dividen	,403	2,484

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui besaran nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini adalah jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* penelitian ini pada masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance variabel laba bersih sebesar $0,428 > 0,10$ dan pada variabel arus kas sebesar $0,853 > 0,10$ dan pada variabel dividen sebesar $0,403 > 0,10$. Sedangkan pada nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10, yaitu pada variabel laba bersih sebesar $2,337 < 10$ dan variabel arus kas sebesar $1,172 < 10$ dan variabel dividen sebesar $2,484 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke lainnya. Dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sebeliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁴ Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1085,789	287,578		3,776	,000
Laba Bersih	9,024E-10	,000	,545	3,112	,003
Arus Kas	-1,809E-9	,000	-,207	-1,667	,102
Dividen	-1,558E-11	,000	-,006	-,032	,975

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dilihat dari nilai signifikansinya pada variabel laba bersih sebesar $0,003 < 0,05$, variabel arus kas sebesar $0,102 > 0,05$ dan pada variabel dividen sebesar $0,975 > 0,05$. Kesimpulannya pada penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga perlu adanya perbaikan. Dalam hal ini peneliti mentransform sebagian variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Keputusannya dibawah ini :

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti ada autokorelasi positif

¹⁴ Woro Isti Rahayu Trigunawan Ajis, *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*, 113

2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, pengujian tidak menyakinkan (tidak ada kesimpulan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $dU < d < 4-dL$, maka tidak terjadi autokorelasi¹⁵

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 ^a	,688	,670	2847,031	,931

a. Predictors: (Constant), Dividen, Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,931. Untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model ini perlu dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, banyak data (n) = 55 dan jumlah variabel independen (k) = 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,682 dan nilai dL sebesar 1,452. Diperoleh nilai $4-dL$ sebesar 2,548 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,318. Berdasarkan pengambilan keputusan diketahui bahwa $0 < d < dL$ ($0 < 0,931 < 1,452$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif pada model.

Pada uji asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa terjadi gejala yaitu data tidak berdistribusi normal, gejala heteroskedastisitas, autokorelasi positif. Sehingga

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, 231-232

perlu adanya perbaikan dan pengujian ulang dengan tujuan agar model bisa lolos dari uji asumsi klasik. Dalam hal ini peneliti mentransformasikan semua variabel dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Spearman rank untuk mengetahui hubungan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Hasilnya sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik Kedua

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Perbaikan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93129033
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,106
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pada data uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov setelah perbaikan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,075 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah
Perbaikan
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNX1	,994	1,006
	LNX2	,784	1,275
	LNX3	,783	1,277

a. Dependent Variable: LNY

Sumber data : *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui besaran nilai tolerance dan nilai VIF dari variabel independen. Nilai tolerance variabel laba bersih sebesar $0,994 > 0,10$ dan pada variabel arus kas sebesar $0,784 > 0,10$ dan pada variabel dividen sebesar $0,783 > 0,10$. Nilai VIF pada variabel laba bersih sebesar $1,006 < 10$ dan variabel arus kas sebesar $1,275 < 10$ dan variabel dividen sebesar $1,277 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan
Correlations

			Unstandardi zed Residual	LNX1	LNX2	LNX3
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1,000	-,084	-,019	-,037
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	,542	,892	,787
		N	55	55	55	55
LNX1		Correlation	-,084	1,000	-,088	,903**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,542	.	,523	,000
		N	55	55	55	55
LNX2		Correlation	-,019	-,088	1,000	-,142
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,892	,523	.	,300
		N	55	55	55	55
LNX3		Correlation	-,037	,903**	-,142	1,000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,787	,000	,300	.
		N	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS versi 23*

Tabel 4.9 diatas dilihat dari nilai signifikansinya yaitu pada variabel laba bersih memperoleh nilai $0,542 > 0,05$, variabel arus kas sebesar $0,892 > 0,05$ dan pada variabel dividen terdapat nilai $0,118 > 0,05$. Maka, dapat tarik kesimpulan bahwa pada model ini sudah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	2127,79658	2,104

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,104. Untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model ini perlu dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, banyak data (n) = 55 dan jumlah variabel independen (k) = 3 maka diperoleh nilai d_U sebesar 1,682 dan nilai d_L sebesar 1,452. Diperoleh nilai $4-d_L$ sebesar 2,548 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,318. Berdasarkan pengambilan keputusan diketahui bahwa $d_U < d < 4-d_L$ ($1,682 < 2,104 < 2,318$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik ke dua, semua model sudah lolos dari uji asumsi klasik. Maka model regresi dalam penelitian ini bisa dilanjutkan dalam analisis regresi linier.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial maupun secara simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α , b_1 , b_2 , dan b_3 = Konstanta

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Arus Kas

X_3 = Dividen

e = *error term*

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,411	1,645		-2,074	,043
	LNX1	4,219E-11	,000	,119	1,335	,188
	LNX2	-2,029E-12	,000	-,193	-1,914	,061
	LNX3	,421	,066	,644	6,390	,000

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -3,411 + 0,001X_1 + (-0,001)X_2 + 0,421X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -3,411 menunjukkan bahwa jika variabel laba bersih, arus kas dan dividen bernilai konstan atau sama dengan nol, maka Harga Saham akan turun sebesar 3,411.
- b. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0,001 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai laba bersih sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,001 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel arus kas sebesar -0,001 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai arus kas sebesar 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,001 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel dividen sebesar 0,421 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai dividen sebesar 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,421 satuan.

2. Uji F atau Uji Signifikan Secara Simultan

Dalam uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$.

H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$.

Rumus dalam mencari $F_{tabel} = (k : n-k) = (3 : 55-3) = (3:52) = 2,78$

Tabel 4.12
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,672	3	22,891	24,927	,000 ^b
	Residual	46,834	51	,918		
	Total	115,506	54			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil Uji F diatas menghasilkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 24,927 > F_{tabel} 2,78$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji t atau Uji Signifikan Secara Parsial

Dalam uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $Sig > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumus dalam pencarian $t_{tabel} = t(a; n - k) = t(0,05; 55 - 3) = t(0,05; 52) = 1,675$

Tabel 4.13
Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,411	1,645		-2,074	,043
LNX1	4,219E-11	,000	,119	1,335	,188
LNX2	-2,029E-12	,000	-,193	-1,914	,061
LNX3	,421	,066	,644	6,390	,000

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 diatas menunjukkan:

1. Pada nilai *Coefficients Beta* pada variabel Laba Bersih menunjukkan nilai 0,119 dan nilai signifikansinya sebesar $0,188 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,336 < 1,675$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pada nilai *Coefficients Beta* pada variabel Laba Bersih menunjukkan nilai -0,193 dan nilai signifikansinya sebesar $0,61 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,914 < 1,675$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pada nilai *Coefficients Beta* pada variabel Dividen menunjukkan nilai 0,644 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,390 > 1,675$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil tersebut investor harus hati-hati dalam mengambil keputusan dan tidak menjadikan Laba Bersih dan Arus Kas sebagai tolak ukur untuk berinvestasi.

4. Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.571	.95829

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2
Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan tabel 4.14 diatas nilai R Square (R^2) sebesar 0,771. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (laba bersih, arus kas dan dividen) mampu menjelaskan terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 77,1%. Sedangkan sisanya 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI

Berdasarkan hasil Uji F diatas menghasilkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 24,927 > F_{tabel} 2,78$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1

diterima, yang berarti Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi nilai Uji R Square (R^2) sebesar 0,771. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (laba bersih, arus kas dan dividen) mampu menjelaskan terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 77,1%. Sedangkan sisanya 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI.

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.¹⁶ Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin meningkat permintaan saham, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut meningkat pula.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai *Coefficients Beta* pada variabel Laba Bersih menunjukkan nilai 0,119 dan nilai signifikansinya sebesar $0,188 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,336 < 1,675$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

¹⁶ Wiwik Saidatur Rolianah, *Monograf Perbankan Syariah* (Gresik: Guepedia, 2021).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan empiris yang telah disampaikan diatas. Hal tersebut disebabkan kekhawatiran investor dengan adanya *Earning Manajement* atau biasa dikenal sebagai manajemen laba dalam laporan keuangan dengan melakukan manipulasi laba bersih untuk tujuan menggambarkan nilai positif dari perusahaan itu sendiri dalam berdaya saing dipasar. Oleh karna itu para investor tidak terlalu melihat laba bersih sebagai pengambilan keputusan investasi. Hasil peneltian ini selaras dengan penelitian Martin Freerick yang mengatakan Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI

Laporan arus kas mempresentasikan secara eksplisit dari mana sumber kas suatu perusahaan diperoleh. Arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan aliran kas didalam suatu perusahaan, seperti arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas ini memberikan informasi yang releven mengenai penerimaan kas (*cash inflow*) dan pengeluaran kas (*cash outflow*) pada periode tertentu.¹⁷

Semakin meningkatnya arus kas operasi suatu perusahaan, maka akan meningkat pula probabilitas suatu perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan berdampak meningkatnya harga saham tersebut.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai *Coefficients Beta* pada variabel Arus Kas Bersih menunjukkan nilai 0,193 dan nilai signifikansinya sebesar $0,61 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,914 < 1,675$. Dapat

¹⁷ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi offeset, 2022), 64.

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan empiris diatas yaitu arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat arus kas operasi, investor juga mempertimbangkan seperti pembagian dividen, keadaan pasar, risiko yang terjadi pada perusahaan, kondisi sosial, ekonomi dan lain-lain. Sehingga investor tidak menjadikan arus kas sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi Setiawan yang mengatakan Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di ISSI.

Dividen merupakan pembagian laba dari perusahaan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Dividen akan diterima pemegang saham hanya apabila ada usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan apabila dewan redaksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan dividennya.¹⁸

Semakin meningkatnya dividen suatu perusahaan dari waktu ke waktu, maka perusahaan tersebut dinilai semakin baik dari segi operasionalnya, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai *Coefficients Beta* pada variabel Dividen menunjukkan nilai 0,644 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,390 > 1,675$. Dapat

¹⁸ Nendy Pratam Agusfianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022) hlm 129

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan empiris diatas yaitu dividen berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan informasi mengenai dividen sangat diperlukan karena untuk mengetahui besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Naiknya dividen akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ulfa Lubis yang mengatakan bahwa Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.